



Hubungan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Siswa di SDN 5 Kabila Bone

Sulastya Ningsih^{1*}, Mia Nur Ara², Sri Cindi Patuti³, Dewi Fitriani⁴, Adelia Putri Abas⁵,
Deliyawati Hairi⁶, Elvian Bakari⁷

¹⁻⁷PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: cindypatuti10@gmail.com¹, mianurara291@gmail.com², elvianbakari429@gmail.com³,
fdewi3023@gmail.com⁴, putriabasadelia@gmail.com⁵, delihairi98@gmail.com⁶

*Penulis Korenspondensi: sulas@ung.ac.id

Abstract. This study aimed to determine the effect of learning motivation on students' reading ability at SDN 5 Kabila Bone. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 30 first- and second-grade students selected through total sampling. Data were collected through learning motivation questionnaires, reading ability tests, and classroom observations conducted during the learning process. The results showed that the majority of students had a high level of learning motivation (60%), while 50% demonstrated good reading ability. Statistical analysis revealed a strong positive relationship between learning motivation and reading ability, with a Pearson correlation coefficient of 0.72. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.52 indicated that learning motivation contributed 52% to students' reading ability, while the remaining 48% was influenced by other factors, such as parental support and the quality of the learning environment. Students with higher learning motivation tended to read more fluently, comprehend reading materials better, and demonstrate greater confidence during learning activities. The hypothesis testing also confirmed that the relationship was statistically significant at the 0.05 significance level. Therefore, it can be concluded that learning motivation has a positive and significant effect on students' reading ability at SDN 5 Kabila Bone. These findings highlight the importance of collaboration among teachers, parents, and schools in fostering students' learning motivation to enhance their reading skills effectively.

Keywords: Elementary School Students; Learning Motivation; Literacy; Primary Education; Reading Ability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 5 Kabila Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas I dan II yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, tes kemampuan membaca, dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar tinggi (60%), sedangkan 50% siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan kemampuan membaca dengan koefisien korelasi sebesar 0,72. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,52 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap kemampuan membaca siswa, sedangkan 48% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih lancar membaca, memahami isi bacaan, serta lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 5 Kabila Bone. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara guru, orang tua, dan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar guna mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara optimal.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; Literasi; Motivasi Belajar; Pendidikan Dasar; Siswa Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang harus dialami oleh setiap manusia. Pendidikan dijadikan pondasi di dalam kehidupan sehingga harus dilaksanakan dengan baik. Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Annisa, 2022).

Menurut Lidia (2018), pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar untuk jenjang pendidikan menengah, sehingga tanggung jawab para pendidik di sekolah dasar sangat besar bagi terlaksananya pembelajaran yang bermakna, agar para peserta didik dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Pada et al., 2018).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai hasil atau prestasi tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi sering dipahami sebagai semangat yang mendorong seseorang untuk berusaha dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman mengenai motivasi belajar sangat penting bagi pendidik karena dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Melalui motivasi yang baik, peserta didik akan lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar sendiri merupakan pencapaian yang diperoleh individu melalui proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mendorong inisiatif, kreativitas, serta semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung terus berupaya meningkatkan keterampilannya dan ingin diakui sebagai pembelajar yang berhasil di lingkungannya (Muharam et al., 2023)

Motivasi belajar pada dasarnya mencakup segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang agar lebih giat dalam belajar guna memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, konselor, maupun orang-orang terdekat, sedangkan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang didorong oleh keinginan untuk menggapai cita-cita dan tujuan hidup (Yogi Fernando et al., 2024). Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat, membangkitkan rasa senang, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian, motivasi belajar bersifat tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk menjaga kestabilan motivasi belajar siswa, di antaranya melalui pemberian semangat, harapan yang realistis, insentif yang tepat, serta pengarahan yang berkelanjutan (I'tiqafah et al., 2025).

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menunjukkan semangat tinggi dalam studinya, berdedikasi dalam pekerjaannya, gigih dalam mengejar pengetahuan, dan mampu berkonsentrasi secara penuh pada materi yang dipelajari. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan kegairahan belajar di dalam kelas (Disriani & Habibi, 2023). Lebih lanjut, peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit mencapai keberhasilan belajar, sebab kurangnya motivasi akan berdampak pada rendahnya kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Yogi Fernando et al., 2024).

Salah satu keterampilan yang sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan (Suparlan, 2021). Kemampuan membaca berperan sangat penting dalam proses pengembangan diri secara berkelanjutan karena berkaitan erat dengan proses memahami teks bacaan guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa (Irwan & Kamarudin, 2021). Oleh karena itu, pengenalan membaca sebaiknya mulai diberikan sejak anak berada pada usia dini. Kemampuan membaca idealnya dimiliki oleh setiap individu karena keterampilan ini diperlukan untuk memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Saat ini, siswa dihadapkan pada tantangan untuk mampu mengatasi keterbatasan waktu dengan membaca secara efektif sehingga dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang relatif singkat (Rahmania et al., 2018)

Literasi membaca perlu dilatih sejak usia dini, minimal pada jenjang sekolah dasar. Literasi membaca menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah (Syahidin, 2020). Sejalan dengan itu, literasi dasar termasuk literasi membaca sudah seharusnya ditanamkan sejak pendidikan dasar (Mahardhani et al., 2021). Kemampuan membaca juga merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Jika siswa belum menguasai kemampuan membaca permulaan, mereka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan kondisi tersebut dapat berdampak pada keberhasilan belajar di jenjang kelas berikutnya (Oktaviyanti et al., 2022)

Kemampuan membaca pada anak berkembang secara bertahap. Bromley (dalam Suryana, 2016) membagi tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak usia 4–6 tahun ke dalam lima tahap, yaitu tahap fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gemar, pengenalan bacaan, dan membaca lancar (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Membaca pada hakikatnya merupakan usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan, di mana setiap individu berusaha memuaskan rasa ingin tahunya melalui kegiatan membaca sebagai cara untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan pengalaman (Hoerudin, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 5 Kabila Bone, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Kondisi tersebut terlihat dari adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, serta memahami bacaan sederhana. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong semangat, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, termasuk dalam melatih kemampuan membaca. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius terhadap peningkatan motivasi belajar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

Urgensi penelitian ini semakin nyata mengingat rendahnya capaian literasi dapat menghambat proses pembelajaran selanjutnya serta masih terbatasnya intervensi berbasis bukti yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dengan demikian, penelitian yang menelaah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca di SDN 5 Kabila Bone akan memberikan kontribusi empiris yang relevan untuk perencanaan strategi pembelajaran, kebijakan sekolah, dan program pengembangan literasi yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 5 Kabila Bone. Secara khusus, penelitian bertujuan mengukur tingkat motivasi belajar siswa, mengukur kemampuan membaca yang meliputi kelancaran membaca dan pemahaman bacaan, serta mengetahui sejauh mana variasi motivasi berkorelasi dengan perbedaan kemampuan membaca. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah mengenai strategi motivasional dan pedagogis yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa serta menyempurnakan intervensi program literasi di SDN 5 Kabila Bone.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel motivasi belajar (X) terhadap kemampuan membaca siswa (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Waruwu, 2023), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Kabila Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dan II SDN 5 Kabila Bone yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik total sampling.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan membaca sebagai variabel terikat (Y). Motivasi belajar diukur menggunakan angket yang memuat indikator ketekunan belajar, minat belajar, perhatian dalam pembelajaran, keaktifan mengikuti kegiatan belajar, dan keinginan untuk mencapai prestasi. Kemampuan membaca diukur melalui tes membaca yang mencakup aspek ketepatan mengenali huruf, kelancaran membaca suku kata dan kata, serta pemahaman bacaan sederhana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat motivasi belajar siswa. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket dan tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa melalui perhitungan frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), dan penyajian data dalam bentuk tabel. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan membaca dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Kabila Bone terhadap siswa kelas 1 dan 2, diperoleh data mengenai tingkat motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa melalui angket, tes membaca, serta observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan

membaca siswa. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada wali kelas melalui pengamatan selama proses pembelajaran, tingkat motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa.

No	Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Skor Rata-rata	Keterangan
1	Tinggi (Skor 76–100)	18	60,0	85,4	Sangat Aktif
2	Sedang (Skor 51–75)	8	26,7	63,2	Cukup Aktif
3	Rendah (Skor ≤ 50)	4	13,3	42,1	Kurang Aktif
Total -		30	100%	70,2	-

Ket: Mayoritas siswa (60%) berada pada kategori motivasi tinggi, sedangkan 13,3% siswa masih memiliki motivasi rendah yang ditandai dengan kurang fokus, mudah bosan, dan kurang percaya diri.

Data kemampuan membaca diperoleh dari tes membaca yang mencakup pengenalan huruf, kelancaran suku kata dan kata, serta pemahaman bacaan sederhana:

Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa.

No	Kategori Kemampuan Membaca	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Lancar & Paham (76–100)	15	50,0	82,7	Baik
2	Cukup Lancar (51–75)	11	36,7	64,5	Cukup
3	Belum Lancar (≤ 50)	4	13,3	38,0	Perlu Bimbingan
Total -		30	100%	66,1	-

Ket: Separuh siswa (50%) mampu membaca dengan lancar dan memahami bacaan sederhana. Namun, 13,3% siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam membaca permulaan.

Tes kemampuan membaca menilai empat aspek utama. Berikut adalah rata-rata capaian masing-masing aspek dari 30 siswa:

Tabel 3. Rincian Skor per Aspek Tes Kemampuan Membaca.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks.	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Ketepatan Mengenali Huruf	30	23,7	79,0	Baik
2	Kelancaran Membaca Suku Kata	30	19,8	66,0	Cukup
3	Kelancaran Membaca Kata	20	13,4	67,0	Cukup
4	Pemahaman Bacaan Sederhana	20	9,2	46,0	Kurang
Total / Rata-rata -		100	66,1	66,1%	Cukup

Ket: Aspek pemahaman bacaan (46,0%) menjadi aspek paling lemah, sementara pengenalan huruf (79,0%) relatif sudah dikuasai oleh sebagian besar siswa.

Tabel berikut memperlihatkan hubungan antara tingkat motivasi belajar dengan tingkat kemampuan membaca secara bersama-sama:

Tabel 4. Tabulasi Silang Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca.

Motivasi Belajar	Kemampuan Rendah	Kemampuan Sedang	Kemampuan Tinggi	Total Siswa
Motivasi Tinggi (18 siswa)	0 (0%)	5 (27,8%)	13 (72,2%)	18 (100%)
Motivasi Sedang (8 siswa)	1 (12,5%)	6 (75,0%)	1 (12,5%)	8 (100%)
Motivasi Rendah (4 siswa)	3 (75,0%)	1 (25,0%)	0 (0%)	4 (100%)
Total	4 (13,3%)	12 (40,0%)	14 (46,7%)	30 (100%)

Ket: Terdapat pola positif yang jelas — 72,2% siswa dengan motivasi tinggi memiliki kemampuan membaca tinggi, sedangkan 75% siswa motivasi rendah memiliki kemampuan membaca rendah.

Analisis statistik dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan dan besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca siswa:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Statistik.

No	Indikator Analisis	Nilai	Interpretasi	Arah	Keterangan
1	Koefisien Korelasi (r)	0,72	Kuat	Positif	Signifikan
2	Koefisien Determinasi (R^2)	0,52	52% varians	Positif	Pengaruh Sedang–Kuat
3	Nilai Signifikansi (p)	0,000	$p < 0,05$	Positif	Hipotesis Diterima
4	Rata-rata Motivasi ($\bar{X}$)	70,2	Sedang–Tinggi	Positif	Dari 100
5	Rata-rata Kemampuan Membaca ($\bar{Y}$)	66,1	Cukup	Positif	Dari 100
Kesimpulan	Hubungan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca	r = 0,72	Hubungan Kuat	Positif	Hipotesis Diterima

Ket: Koefisien determinasi ($R^2 = 0,52$) menunjukkan bahwa 52% variasi kemampuan membaca siswa dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi belajarnya. Sisanya 48% dipengaruhi faktor lain seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar.

Selama observasi di kelas, beberapa jenis kesulitan membaca teridentifikasi pada kelompok siswa dengan motivasi rendah dan sedang:

Tabel 6. Jenis Kesulitan Membaca yang Ditemukan melalui Observasi.

No	Jenis Kesulitan Membaca	Jumlah Siswa	Persentase	Kelompok Motivasi
1	Membedakan huruf b, d, p, q	6	20,0%	Rendah & Sedang
2	Membaca masih terbata-bata	7	23,3%	Rendah & Sedang
3	Kurang memahami isi bacaan	9	30,0%	Semua Kelompok
4	Kurang fokus / mudah terdistraksi	5	16,7%	Motivasi Rendah
5	Kurang percaya diri membaca di depan kelas	6	20,0%	Motivasi Rendah
Catatan	Satu siswa dapat memiliki lebih dari satu jenis kesulitan membaca.	-	-	-

Ket: Kesulitan paling umum adalah kurang memahami isi bacaan (30%) dan membaca terbata-bata (23,3%). Siswa dengan motivasi rendah mendominasi hampir semua jenis kesulitan.

Selain motivasi internal, hasil observasi dan angket mengungkap faktor eksternal yang turut memengaruhi kemampuan membaca siswa:

Tabel 7. Faktor Pendukung Kemampuan Membaca Siswa.

No	Faktor Pendukung	Jumlah Siswa	Persentase	Dampak pada Membaca
1	Pendampingan belajar orang tua di rumah	19	63,3%	Lebih lancar & percaya diri
2	Latihan membaca rutin bersama orang tua	14	46,7%	Perkembangan membaca lebih cepat
3	Lingkungan belajar kondusif di sekolah	22	73,3%	Fokus & antusias belajar
4	Motivasi belajar tinggi dari dalam diri siswa	18	60,0%	Aktif, mandiri, percaya diri
Catatan	Faktor internal (motivasi) dan eksternal (keluarga & sekolah) saling melengkapi.	-	-	-

Ket: Dukungan orang tua di rumah dan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh dalam menunjang kemampuan membaca siswa.

Kesimpulan Umum dari Seluruh Tabel

Berdasarkan keseluruhan data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Sebanyak 60% siswa memiliki motivasi belajar tinggi, dan 50% siswa memiliki kemampuan membaca yang baik.
- Terdapat hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan kemampuan membaca ($r = 0,72$).
- Motivasi belajar berkontribusi sebesar 52% ($R^2 = 0,52$) terhadap variasi kemampuan membaca siswa.
- Kesulitan membaca paling banyak ditemukan pada aspek pemahaman bacaan dan kelancaran membaca.
- Faktor pendukung eksternal seperti pendampingan orang tua dan lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat kemampuan membaca siswa.
- Diperlukan kerja sama guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi serta kemampuan membaca secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori yang berbeda-beda. Sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, ditandai dengan antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan guru, serta memiliki keinginan untuk mencoba membaca secara mandiri. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, seperti kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, mudah merasa bosan, dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca, ditemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Siswa tersebut mampu mengenali huruf dengan tepat, membaca suku kata dan kata dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, siswa dengan motivasi tinggi juga terlihat lebih aktif berlatih membaca dan lebih cepat memahami arahan guru saat pembelajaran berlangsung.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mengalami beberapa kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang ditemukan antara lain belum mampu membedakan beberapa huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf “b”, “d”, “p”, dan “q”, membaca masih terbata-bata, serta kurang memahami isi bacaan sederhana. Pada saat observasi, beberapa siswa juga terlihat kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca dan lebih mudah terdistraksi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 5 Kabila Bone. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula kemampuan membacanya. Motivasi belajar memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar, lebih sering berlatih membaca, dan memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain faktor motivasi belajar, hasil observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan dukungan keluarga turut memengaruhi kemampuan membaca siswa. Beberapa siswa yang mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua di rumah menunjukkan perkembangan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dalam kegiatan belajar di rumah. Siswa yang rutin berlatih membaca bersama orang tua terlihat lebih lancar membaca dan lebih percaya diri saat diminta membaca di kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara optimal.

Pembahasan

Dalam pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan guna menghidupkan gairah belajar para pelajar agar kegiatan belajar bisa berlangsung secara tertib. Motivasi belajar adalah segala rangsangan dalam diri pelajar yang memunculkan hasrat untuk belajar, supaya impian yang diinginkan oleh siswa dapat tergapai (Cahyani et al., 2020) dalam (Zahro & Jannah, 2023). Motivasi belajar merupakan rangsangan yang muncul karena adanya faktor dari dalam maupun luar diri seseorang sehingga menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar

(Andriani & Rasto, 2019). Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan untuk menghidupkan gairah belajar siswa agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara tertib. Motivasi belajar juga diartikan sebagai segala rangsangan dalam diri pelajar yang memunculkan hasrat untuk belajar supaya tujuan dan impian yang diinginkan siswa dapat tercapai (Agustina, 2021). Salah satu kemampuan dasar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan proses mengubah berbagai simbol, lambang, tanda, dan huruf menjadi bunyi yang memiliki makna, kemudian makna tersebut dikombinasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Membaca juga menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, karena dengan kemampuan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam belajar dalam (Khaerawati & Oktaviyanti, 2023)

Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tertentu, membaca suku kata, dan memahami isi bacaan sederhana. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya latihan membaca secara rutin serta kurangnya pendampingan belajar di rumah. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga dukungan dari keluarga. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamdu dan Agustina yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah menerima materi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran membaca.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan membaca perlu dilakukan sejak dini melalui pembiasaan membaca dan pemberian motivasi belajar yang baik. Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk mengenali simbol atau tulisan, memahami isi bacaan, menafsirkan makna, serta memperoleh informasi dari teks yang dibaca. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan melafalkan kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan sehingga pembaca mampu menangkap pesan yang disampaikan penulis dalam (Wulansari et al., 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 1 dan 2 di SDN 5 Kabila Bone, diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa terlihat dari semangat dan antusias mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, berani menjawab pertanyaan guru, serta memiliki

keinginan untuk mencoba membaca secara mandiri. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terlihat kurang fokus, mudah bosan, dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

Permasalahan kemampuan membaca yang ditemukan pada siswa menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan tersebut antara lain belum mampu membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf “b”, “d”, “p”, dan “q”, membaca masih terbata-bata, serta kurang memahami isi bacaan sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket motivasi belajar, tes kemampuan membaca, dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, tes membaca digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui tes membaca, beberapa aspek yang dinilai meliputi ketepatan mengenali huruf, kelancaran membaca suku kata dan kata, serta pemahaman terhadap bacaan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa dengan motivasi tinggi terlihat lebih aktif berlatih membaca, lebih cepat memahami arahan guru, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik ketika membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat belajar dan terus melatih kemampuan membacanya.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mengalami lebih banyak kesulitan dalam membaca. Pada saat observasi, beberapa siswa terlihat kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca dan mudah terdistraksi selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang aktif berlatih membaca sehingga perkembangan kemampuan membacanya menjadi lebih lambat dibandingkan siswa lainnya. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan dukungan orang tua turut memengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua di rumah terlihat memiliki perkembangan membaca yang lebih baik. Mereka lebih rutin berlatih membaca, lebih percaya diri, dan lebih lancar ketika membaca di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan belajar di rumah cenderung mengalami perkembangan membaca yang lebih

lambat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula kemampuan membacanya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik melalui pemberian perhatian, pendampingan belajar, maupun menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 5 Kabila Bone. Siswa yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik, baik dalam aspek kelancaran membaca maupun pemahaman bacaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca siswa dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Namun demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, ketersediaan bahan bacaan, dan kemampuan dasar siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru dan pihak sekolah lebih memperhatikan upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik, pemberian penguatan positif, serta pengembangan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebiasaan membaca di rumah. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada siswa kelas I dan II di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang kelas yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan membaca agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung peningkatan literasi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, N. (2021). Pelatihan *goal setting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK di masa pandemi Covid-19. *Abdi Psikonomi*, 2, 167–174. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i4.485>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Annisa, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Disriani, R., & Habibi, M. (2023). Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 125–131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242>
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(3), 246–258.
- I'tiqafah, A., Aulia, B., & Mardhotillah, M. (2025). Analisis tingkat motivasi belajar siswa Gen Z kelas XI di SMA Negeri 1 Talang Kelapa. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(3), 433–439. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i3.471>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). *Jurnal Basicedu*, 5(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>
- Khaerawati, Z., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Educatio*, 9(2), 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan siswa SD dalam literasi membaca melalui media bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Muharam, A., Mega, M. S. A., Nurtaqiyah, N., & Adi Laksono, B. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi. *Journal of Millennial Community*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.24114/jmic.v5i2.42414>
- Oktaviyanti, I., Amanatullah, D. A., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Pada, B., Pelajaran, M., & Pengetahuan, I. (2018). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1, 124–128.
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2018). The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.5>
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi pengembangan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (*mixed method*). *Bhineka Tunggal*

Ika: *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Yogi Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Zahro, S., & Jannah, T. (2023). *Edu*, 11(1), 61–70. <https://doi.org/10.56013/edu.v11i1.2266>